

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang tengah mengalami perkembangan, dengan berbagai proyek pembangunan di berbagai sektor yang sedang berlangsung untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia dapat memberikan keuntungan yang melimpah dan bisa digunakan dalam aktivitas perdagangan global. Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka, yang berarti negara ini melakukan transaksi ekonomi dengan negara-negara lain melalui perdagangan internasional.

Perdagangan global sangat krusial bagi ekonomi sebuah negara. Setiap negara memiliki variasi dalam hal sumber daya alam, tenaga kerja, dan teknologi. Sehingga, tidak setiap negara mampu memproduksi semua jenis barang dan layanan yang diperlukan oleh warganya. Perdagangan internasional dalam mendapatkan produk dan layanan yang tidak bisa dihasilkan secara efektif secara lokal, atau produk dan layanan yang bisa diproduksi dengan ongkos lebih murah di negara lain. Selain itu, perdagangan tersebut juga membuka akses ke pasar yang lebih luas untuk produk-produk domestik.² Perdagangan internasional memfasilitasi sebuah negara untuk berfokus pada

² Hania Puspitaning Tyas, Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019, Transekonmika:akuntansi,bisnis dan keuangan, Vol. 2, issue. 2, 2022.

pembuatan barang yang memiliki kelebihan dibandingkan negara lain dan menukarkan sebagian dari hasil produksinya dengan barang dari negara lain yang memiliki kekurangan relatif. Akibatnya, kedua negara dapat mengkonsumsi lebih banyak dari kedua jenis komoditas tersebut dibandingkan jika mereka tidak melakukan perdagangan.³

Perdagangan antar negara memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara. Melalui perdagangan internasional, negara mendapatkan sejumlah keuntungan seperti peningkatan pendapatan, penambahan cadangan mata uang asing, aliran modal, dan pembukaan lebih banyak lapangan kerja. Selain itu, persaingan di pasar internasional juga mendorong negara untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat bersaing. Ini dapat mendorong inovasi dan peningkatan efisiensi, yang juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Transaksi perdagangan antar negara akan memiliki dampak pada neraca pembayaran dan neraca perdagangan sebuah negara. Defisit dalam neraca perdagangan dapat menimbulkan efek sistemik pada ekonomi negara tersebut, sehingga setiap negara berupaya untuk mencegah terjadinya defisit. Jika volume perdagangan bertambah dan neraca perdagangan menunjukkan surplus, yaitu nilai ekspor melebihi nilai impor, hal ini akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi Indonesia. Dengan kata lain, apabila Indonesia memiliki surplus

³ Salvatore, D. *Ekonomi Internasional* (M. Masykur (ed.); 9th ed.). Salemba Empat, 2014.

dalam neraca perdagangan dengan negara lain, berarti nilai ekspor Indonesia melebihi nilai impornya. Ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara eksportir yang baik.

Perdagangan internasional merupakan kerjasama ekonomi antara dua negara atau lebih yang memberikan keuntungan langsung. Kerjasama ini bisa dalam bentuk ekspor atau impor. Negara-negara yang terlibat dalam kerjasama ekonomi ini akan secara otomatis meningkatkan konsumsi produk dan layanan mereka. Peningkatan konsumsi ini akan menciptakan hubungan saling ketergantungan antar negara.⁴ Uraian tersebut menggambarkan dasar argumen untuk pembentukan perdagangan bebas (*free trade*). Meski perdagangan internasional bisa memberi manfaat bagi negara-negara partisipan, masih ada batasan (*restriction*) dalam pelaksanaannya. Batasan ini biasanya ditentukan oleh kebijakan

Perdagangan internasional yang diatur oleh pemerintah sebuah negara. Kebijakan ini dibuat untuk mengendalikan proses transaksi perdagangan dan pembayaran internasional. Sehingga, kebijakan ini dapat berdampak pada volume barang yang diekspor atau diimpor oleh suatu negara. Ini adalah salah satu cara pemerintah mengatur dan mengendalikan perdagangan internasional untuk melindungi

⁴ Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.

kepentingan ekonomi nasional mereka.⁵ *Free Trade Agreement* (FTA) merupakan hasil dari evolusi kebijakan perdagangan luar negeri. FTA merupakan suatu bentuk kesepakatan perdagangan yang melibatkan dua negara atau lebih dengan tujuan untuk meminimalisir dan menghapus rintangan dalam perdagangan, termasuk tarif dan hambatan non-tarif. Dengan demikian, FTA membantu memfasilitasi perdagangan bebas dan meningkatkan kerjasama ekonomi antar negara. Ini adalah langkah maju dalam upaya global untuk menciptakan ekonomi yang lebih terintegrasi dan saling tergantung.⁶

Perdagangan bebas memberi peluang bagi Indonesia untuk mengeksport ke banyak negara. Kekayaan sumber daya alam di Indonesia menjadi penentu utama dalam aktivitas ekspor tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Mankiw, Ekspor merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri dan dijual ke luar negeri. Pentingnya ekspor bagi suatu negara terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ekspor juga bisa meningkatkan pendapatan devisa negara dan memberikan berbagai manfaat lainnya.⁷

Dengan adanya Pandemi COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia telah menghambat jalannya aktivitas bisnis antar

⁵ N. Gregory, Mankiw. *Principles of Macroeconomics, Sixth Edition*. Canada Cengage Learning. 2012.

⁶ BPPK Kemenlu RI. *Penjajakan Free Trade Agreement (FTA)*. Jakarta : BPPK Kemenlu RI. 2010.

⁷ Mankiw, Pengantar Ekonomi Mikro. *Principle of Economics*, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal 172.

negara. Pandemi COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China, dan pertama kali diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.⁸ Pandemi COVID-19 yang mematikan dan cepat menyebar telah mendorong penerapan lockdown di seluruh negeri, memberikan dampak besar pada ekonomi negara. Meskipun dunia mulai pulih dengan banyak orang yang telah divaksinasi, dampaknya masih sangat besar, terutama pada perdagangan internasional. Kebijakan karantina wilayah yang dijalankan oleh sejumlah negara untuk menghentikan penyebaran infeksi COVID-19 telah memberikan dampak besar pada perdagangan global sejak pandemi dimulai.

Lockdown yang diterapkan di banyak negara memiliki dampak signifikan, seperti mengubah waktu dan biaya pengiriman barang, menambah biaya logistik karena penerapan protokol kesehatan, dan melarang ekspor dan impor beberapa komoditas tertentu seperti makanan dan kesehatan. Semua hambatan ini mengganggu keseimbangan antara pasokan dan permintaan. Sektor yang paling dirasakan dampaknya oleh pandemi COVID-19 adalah sektor penerbangan dan bahan bakar, dengan penurunan volume perdagangan lebih dari 30%. Hal ini secara langsung terkait dengan kebijakan lockdown yang menghentikan operasional penerbangan. Hanya

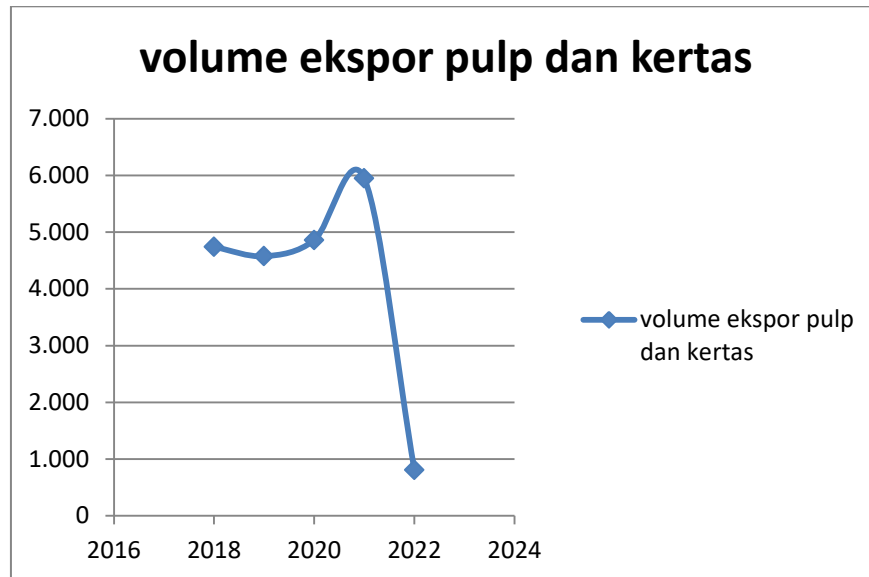
⁸ Kementerian Kesehatan RI. "Corona Virus Disease 2019." *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.2020.

beberapa sektor yang mengalami peningkatan volume perdagangan, seperti sektor farmasi dan kimia, yang mampu tumbuh lebih dari 10%.⁹

Industri dasar dan kimia adalah beberapa sektor yang mengalami tekanan selama pandemi COVID-19. Penurunan permintaan untuk produk jadi dan bahan kimia, disebabkan oleh penurunan daya beli dan kapasitas produksi perusahaan manufaktur, Menjadi faktor utama mengapa kinerja industri kimia dan dasar belum bisa kembali pulih sepenuhnya seperti sebelum pandemi.¹⁰ Beberapa efek yang dihasilkan oleh pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada perdagangan internasional. Penyebaran virus mematikan ini telah berhasil mengekang hampir semua sektor, termasuk perdagangan global. Perdagangan antar negara sangat penting untuk memenuhi kebutuhan setiap negara, baik melalui ekspor dan impor atau pertukaran barang. Perkembangan ekspor di Indonesia pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar berikut:

⁹ Ma'soem University Bandung, "Dampak Covid-19 Bagi Perdagangan Internasional", 2022, diakses dalam <https://masoemuniversity.ac.id/berita/dampak-covid19-bagi-perdagangan-internasional.php>. pada 20 Desember 2023

¹⁰ Johan Santosa Agung and Cicilia Erna Susilawati, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8.2 (2021), 581–92 <<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>>.

Grafik 1. 1**Volume Ekspor Indonesia Periode 2018-2022 (Ribu ton)**

Grafik 1.1 menggambarkan evolusi volume penjualan ekspor Migas dan non migas oleh Indonesia, dimana volume penjualan ekspor Indonesia naik dari 608,907 ribu ton di tahun 2018 menjadi 646,674 ribu ton di tahun 2022. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021-2022 volume ekspor kembali naik. Dari Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar terhadap volume ekspor di Indonesia berasal dari ekspor non migas. Gambar 1.1 juga menunjukkan bahwa meski terdampak covid-19, perkembangan volume ekspor Indonesia periode 2018-2022 tetap positif. Hanya ada satu kali penurunan yaitu pada periode 2020.

Sementara itu, volume ekspor pulp dan kertas Indonesia pada tahun 2018 adalah 4,740 ribu ton, naik menjadi 4,575 ribu ton pada tahun 2019, kemudian naik lagi menjadi 4,859 ribu ton pada tahun 2020 dan

naik lebih lanjut menjadi 5,946 ribu ton pada tahun 2021, sebelum akhirnya turun menjadi 376 ribu ton pada tahun 2022. Pulp dan kertas merupakan salah satu komoditas ekspor di Indonesia dan termasuk dalam sektor industri manufaktur. Industri pulp dan kertas adalah salah satu industri yang sangat penting yang berbasis pada hutan. Hampir semua aspek kehidupan manusia memanfaatkan produk industri ini, mulai dari kehidupan sehari-hari di rumah, di kantor, di industri, di bidang pendidikan, perdagangan, dan banyak lagi. Nilai tukar erat kaitannya dengan transaksi ekspor yang tidak lepas dengan pertemuan mata uang antar negara. Nilai tukar (kurs) memang memiliki peran penting dalam menentukan dinamika perdagangan internasional. Nilai ekspor sebuah negara dapat dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar mata uangnya. Dalam konteks perdagangan global, transaksi seringkali dilakukan dalam dolar Amerika Serikat (US\$). Sehingga, perubahan nilai tukar dapat memiliki dampak besar terhadap jumlah dan nilai ekspor dari sebuah negara.¹¹

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirus Saleh Mejaya, Dahlan Fanani dan M. Kholid Mawardi tentang Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel produksi, harga

¹¹ Ratna, Mutia. *Analisis Pengaruh Kurs, PDB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara ASEAN*. Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro. 2015.

internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor, tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel produksi dan harga internasional terhadap volume ekspor, dan terdapat pengaruh parsial antara nilai tukar dengan volume ekspor.¹² Sedangkan penelitian oleh Ambar Puspa Galih dan N. Djinar Setiawina tentang Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dollar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, secara parsial, hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.¹³

Selain nilai tukar, investasi juga dipercaya berperan dalam fluktuasi ekspor. Menurut Sukirno Investasi adalah aktivitas pengeluaran atau belanja untuk penanaman modal, seperti pembelian barang modal dan peralatan produksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam ekonomi.¹⁴ Sedangkan menurut Hidayat, dkk investasi memang memiliki dampak signifikan terhadap penawaran modal. Investasi dapat memacu pertumbuhan industrialisasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan volume produksi barang. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap ekspor, baik

¹² Amirus Mejaya Saleh and dkk Fanani, 'TERHADAP VOLUME EKSPOR (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35.2 (2013), 20–29

¹³ Ambar Puspa Galih, 'Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Kurs', 2014, 48–55 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/7566>>

¹⁴ Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga), 2008, Jakarta, Rajawali Pers

dari segi jumlah barang maupun nilai ekspornya. Dengan kata lain, investasi dapat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.¹⁵ Dari teori tersebut menunjukkan bahwa bahwa ekspor barang dan jasa suatu negara dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi dan kapasitas produksi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya tentang analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012, Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara serempak investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor Indonesia, secara parsial, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia, sedangkan investasi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.(Mahendra & Kesumajaya, 2015) Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Made Sugiarsana dan I Gusti Bagus Indrajaya bahwa Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah produksi, harga dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia, secara parsial hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel harga dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia.(Sugiarsana & Indrajaya, 2021)

¹⁵ Muhammad, Lapeti Sari & Nobel Aqualdo, Hidayat. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2010, 4(2), pp: 48-63.

Selain itu, teori tersebut juga menyebutkan bahwa inflasi dapat mempengaruhi ekspor. Inflasi dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi daya saing ekspor suatu negara. Jadi, manajemen investasi dan inflasi yang baik sangat penting untuk meningkatkan ekspor dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Jika tingkat inflasi terlalu tinggi, ini bisa merugikan negara karena membuat produk domestik menjadi lebih mahal dibandingkan dengan produk impor. Akibatnya, produk domestik menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan produk asing. Peningkatan harga secara umum memiliki dampak negatif pada perdagangan, membuat komoditas ekspor sulit bersaing di pasar internasional. Sementara itu, impor dapat menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga barang domestik. Hasilnya, volume impor akan melebihi volume ekspor.¹⁶

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla, Intan Rissa Permata bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor di negara ASEAN-5. Sedangkan secara parsial depresiasi kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura namun berpengaruh positif

¹⁶ Nur Shofa Darain dan M. Rusmin Nuryadin, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Investasi Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009 – 2018", *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 6 No. 2, 2023, hal 893-903.(Theodoridis & Kraemer, n.d.)(Theodoridis & Kraemer, n.d.)(Theodoridis & Kraemer, n.d.)

signifikan di Filipina. Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel Inflasi hanya berpengaruh secara positif signifikan di Filipina.¹⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Rosalina dan Crisanty Sutristyaningtyas Titik. tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2020. Hasil analisis ECM menunjukkan dalam jangka pendek inflasi dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap ekspor sedangkan nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor. Pada jangka panjang inflasi, nilai tukar, dan suku bunga kredit sama-sama berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti berkeinginan untuk mengkaji variabel-variabel seperti nilai tukar, investasi, dan inflasi dalam konteks volume ekspor. Karena itu, penulis merasa terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH NILAI TUKAR, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP VOLUME EKSPOR (Studi Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**. Penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel yang berkontribusi terhadap pertumbuhan aktivitas ekspor, seperti nilai tukar, investasi, dan inflasi.

¹⁷ Fuad Anshari, Muhammad, Adib El Khilla, and Intan Rissa Permata, ‘Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016’, *Info Artha*, 2017 1.2, 121–28 <<https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130>>

¹⁸ Lisa Rosalina, Crisanty Sutristyaningtyas Titik, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2020, *Buletin Ekonomika Pembangunan* Vol. 2 No.2 September 2021, hal 101-115

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah nilai tukar (kurs), investasi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh investasi terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh inflasi terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs), investasi dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu agar memiliki nilai tambah tersendiri dengan memiliki manfaat dalam perubahan di bidang pengetahuan yaitu:

1. Secara Akademis (Teoritis)

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro seperti nilai tukar, investasi, dan inflasi mempengaruhi volume ekspor, khususnya dalam konteks industri pulp dan kertas di Indonesia. Serta dapat menjadi kontribusi penting untuk literatur ekonomi dan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan ekspor dan industri pulp dan kertas.

2. Secara Praktis (Operasional)

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dan regulator dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan volume ekspor, khususnya dalam industri pulp dan kertas.

b. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan, pengetahuan tentang bagaimana nilai tukar, investasi, dan inflasi mempengaruhi volume ekspor dapat membantu dalam merumuskan strategi bisnis dan operasional.

c. Bagi Investor

Investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat keputusan investasi dan perencanaan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti

1. Ruang Lingkup Peneliti

Pada penelitian ini penulis membatasi objek yang diteliti yakni variabel independen dilambangkan dengan X . Penelitian menentukan bahwa nilai tukar (kurs), investasi dan inflasi sebagai X_1, X_2, X_3 . Variabel dependennya dilambangkan dengan Y , penelitian menentukan nilai ekspor di Indonesia sebagai Y .

2. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dijalankan dengan metode ilmiah, tetapi memiliki sejumlah batasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi peneliti di masa mendatang. Beberapa batasan dalam studi ini meliputi:

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor di Indonesia dalam penelitian ini ada tiga antara lain adalah nilai tukar (kurs), investasi dan inflasi, selain dari yang peneliti sebutkan masih

banyak lagi faktor yang mempengaruhi nilai ekspor di Indonesia.

- b. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web terkait. Ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam memasukkan data dan peneliti menggunakan data numerik dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar dapat diartikan sebagai pencatatan nilai mata uang luar negeri dalam bentuk mata uang lokal di pasar, atau bisa juga didefinisikan sebagai nilai mata uang lokal dalam bentuk mata uang asing.¹⁹

b. Investasi

Investasi merupakan pengeluaran penanaman modal atau perusahaan yang dilakukan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.²⁰

c. Inflasi

Inflasi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan harga secara umum dan berkelanjutan dalam periode waktu yang relatif

¹⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 157.

²⁰ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persadac. 2004), Hal. 435.

panjang, yang mengakibatkan penurunan nilai uang sejalan dengan peningkatan harga tersebut.²¹

d. Ekspor

Ekspor merujuk pada proses di mana barang dikeluarkan dari wilayah pabean Indonesia dan dikirim ke luar negeri, sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku, khususnya hukum kepabeanan. Biasanya, proses ini dijalankan oleh seorang eksportir atau individu yang telah memperoleh izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri di bawah Departemen Perdagangan.²²

2. Definisi Operasional

a. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar didefinisikan sebagai rata-rata dari kurs jual dan kurs beli, dengan data nilai kurs terhadap dolar AS yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan.

b. Investasi

Investasi adalah tindakan nyata di mana modal atau dana dialokasikan untuk membeli aset produktif seperti mesin, peralatan, atau teknologi, atau bahkan saham di perusahaan lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi atau efisiensi, yang pada akhirnya akan meningkatkan output barang

²¹ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Srategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hal. 65-66.

²² Tandjung, Marolop. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat. 2011. hal 269.

dan jasa dalam ekonomi. Proses ini melibatkan penilaian, pembelian, dan penggunaan barang-barang modal tersebut dalam operasi sehari-hari perusahaan atau aktivitas ekonomi.

c. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga yang berkelanjutan yang mempengaruhi individu, perusahaan, dan pemerintah. Inflasi dapat diidentifikasi jika kenaikan harga bersifat umum atau menyebabkan peningkatan harga pada barang-barang lain.

d. Ekspor

Ekspor adalah proses aktual dan fisik di mana barang-barang diproduksi atau diperoleh di Indonesia, kemudian dikirim ke luar negeri melalui berbagai metode transportasi. Proses ini melibatkan serangkaian langkah-langkah seperti penyiapan barang, pengemasan, penanganan dokumen kepabeanan, pengiriman, dan akhirnya penyerahan barang ke pembeli di negara tujuan.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang (a) teori membahas variabel/ sub variabel kedua, (b) dan seterusnya, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) berisi pendekatan dan jenis pendekatan, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

5. BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang (a) penjelasan tentang data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI PENUTUP

Berisi penjelasan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.